

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.¹ Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Pendidikan, menurut hakikatnya tidak akan terlepas dari situasi yang kritis, kecuali masyarakat yang masih terbelakang. Hal ini disebabkan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial cenderung mempertahankan nilai-nilai yang diemban oleh masyarakat yang dimilikinya, sementara itu proses perubahan terus berjalan di sekitar lembaga itu. Sifat tradisional dan konservatif lembaga pendidikan dengan sendirinya jauh ketinggalan dari arus pembangunan dimanapun juga di muka bumi ini. Apakah lembaga pendidikan itu berbentuk keluarga, lembaga pendidikan masyarakat, lembaga pendidikan formal dan non formal dalam berbagai jenis dan jenjang, pada umumnya selalu ketinggalan dari arus pembaharuan, meskipun ketertinggalan itu tidak selalu berarti tidak bersedia membuka diri untuk perubahan.

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 6

Di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkannya sebagai tenaga profesional. Secara jujur harus di akui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapatkan waktu dan tempat proporsional, terutama di sekolah umum. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak termasuk pada mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Akhir Nasional dan keberadaannya seringkali mendapat kurang perhatian.² Sehingga pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Namun disisi lain guru juga harus bertanggung jawab dalam mencapai kompetensi dengan caranya.

Pada dasarnya pembangunan dalam sector pendidikan adalah aspek dari pembangunan politik bangsa, yang tidak lain sebagai konsisten antara arah politik cetak biru pembangunan bangsa kita yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana di rumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional:

² Abd. Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. iii

- Pasal 2 :Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Pasal 3 :Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan agama islam yang di terapkan dalam sistem pendidikan islam, bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu – ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah – tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.⁴ Pembelajaran cenderung berorientasi pada materi, tetapi mengabaikan tujuan, penyajian materi diberikan berdasarkan pengetahuan pengajar, bukan berdasarkan kebutuhan siswa, metode dan strategi pembelajaran monoton dan hanya berlangsung searah, bukan memaksimalkan berbagai sumber belajar untuk menjangkau masing – masing individu peserta didik, penggunaan media dan teknologi pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menerapkan secara maksimal media dan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian hanya berorientasi hasil, bukan proses. Mewujudkan pembelajaran efektif bukan hal mudah bagi kebanyakan guru, bahkan yang pernah mengajar berpuluh tahun sekalipun. Hal ini dikarenakan efektivitas

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Diundangkan Di Jakarta Pada Tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78

⁴ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 123

pembelajaran merupakan proses yang kompleks, baik dipengaruhi oleh kondisi siswa, lingkungan maupun kompetensi pengajarnya.

Guru yang efektif bersikap aktif dan memelihara kecekatan, memelihara minat dan memberi cakupan ini yang baik. Kelas dan pelajaran harus dimulai dan diakhiri secara tepat waktu. Pengembangan skil berpikir dapat diperoleh dari tindakan yang sangat cekatan. Ukuran kelas kecil, pendekatan praktis, dan orientasi akademik semuanya meningkatkan prestasi.⁵

Suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin juga menganggap bahwa materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada siswa sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan.

Di sisi lain, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbale balik antara guru dan siswa itu

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf. 2006), hal. 56

merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya.”⁶ Sehingga di sini guru juga perlu memberikan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Penanaman sikap dan nilai tersebut tidak hanya dalam jam-jam pelajaran, lebih dari itu ketika di luar jam pelajaran pun seorang guru tetap akan menjadi figure percontohan bagi siswa.

Anggapan-anggapan seperti itu telah berdampak pada kepercayaan diri sebagian pendidik atau pengajar untuk berani melaksanakan pembelajaran tanpa bermodalkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, atau kontrak perkuliahan, bahkan sumber- sumber belajar yang memadai. Akibatnya, pembelajaran cenderung dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung berupa ceramah yang sering tidak terkontrol baik dalam kaitannya dengan penggunaan waktu maupun pemberian materi yang terkadang tanpa arah yang jelas.

Prestasi siswa bergantung pada kemampuan bawaan setiap individu namun setelah dilakukan penelitian ulang hasil justru menunjukkan sebaliknya. Bawaan individu tersebut ialah latar belakang keluarga dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Belakangan ini justru banyak ditemukan siswa berprestasi yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah atau dari latar belakang keluarga yang serba

⁶ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 139

kekurangan. Banyak dari mereka beralasan bahwa keadaan itulah yang memotivasi mereka untuk merubah kehidupan yang lebih baik kelak.

Lingkungan belajar yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang menunjang prestasi peserta didik. Pihak lembaga pendidikan merupakan pihak utama yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang efektif. Sekolah misalnya, pihak yang berperan ialah kepala sekolah, para guru, dan para siswa. Dalam hal ini, peran kepala sekolah tidaklah secara langsung melainkan secara tidak langsung. Yaitu seperti menciptakan kebijakan dan visi misi yang mengarahkan tujuan aktivitas sekolah. Peran guru sangatlah besar dalam hal ini, mereka yang berperan secara langsung dalam bersosialisasi dengan para siswa. Bagaimana cara mereka menyampaikan ilmu supaya dapat dengan mudah dimengerti bahkan diserap oleh siswa menjadi hal yang diprioritaskan dalam proses mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru – guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru menyangkut kelancaran tugasnya.⁷

Untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi guru haruslah memilih metode dan media sesuai dengan materi pelajaran. Hadis yang menunjukkan bahwa guru harus mempermudah peserta didik adalah :

⁷ W. James Pophan, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar secara Sistematis*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), hal. 141

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ لَحَدَّثَنَا كَيْبُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ

بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا - البخارى

*‘Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa" id berkata, telah menceritakan kepada kami Syu" bah telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi shalallahu ,,alaihi wasallam, beliau bersabda: “permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.”*⁸

Penjelasan hadits diatas salah satu prinsip dalam proses belajar mengajar itu adalah mempermudah penjelasan kepada peserta didik, jangan mempersulit penjelasan hingga membuat peserta didik sulit untuk mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan. Pilihlah penjelasan yang mudah dicerna oleh peserta didik yang tepat, lugas dan simpel. Begitu juga pemilihan media belajar yang tepat dan sesuai materi serta tingkat kemampuan peserta didik tanpa mengabaikan aspek tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.⁹

Guru sebagai pihak yang berperan penting dalam pendidikan harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi dasar keberhasilan mengajar. Kepribadian guru yang diyakini dapat memberikan motivasi para siswa untuk berprestasi. Perhatian yang tepat dari seorang guru dalam membantu perkembangan prestasi akademik siswa. Guru juga perlu membangun citra positif tentang dirinya agar mendapat respon positif pula dari siswanya. Sifat – sifat personal guru yang memberikan kepercayaan terhadap siswa.

⁸ Suryani, *Hadist Tarbawi*,(Yogyakarta: Teras,2012), hal. 79

⁹ Ibid.

Penguasaan guru terhadap bidang studi yang diajarkan juga mempengaruhi prestasi mereka. Kreatifitas pada seorang guru selain dalam pemilihan metode yang tepat pada perbedaan setiap materi juga diperlukan pada saat pemilihan media yang di gunakan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajarnya, selain itu pemilihan sumber belajar juga dinilai penting dalam proses belajar. Beberapa hal ini dinilai dapat membantu siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan siswa sebagai pihak yang membutuhkan peran guru proses belajar harus memiliki harapan yang tinggi dalam menjalankan setiap usahanya. Siswa harus menyadari apa tujuan dari mereka belajar dan apa yang mereka inginkan dari belajar sehingga mereka mengetahui kewajiban mereka serta menentukan bagaimanakah nasib mereka kelak. Setiap tahunnya SMK Islam I Durenan menerima murid dari berbagai SMP ataupun MTs baik Negeri ataupun swasta yang telah memenuhi syarat sebagai calon siswa di SMK Islam I Durenan. Sebagai sekolah negeri SMK Islam I Durenan sebagai sekolah yang bukan menjadi tujuan utama lulusan SMP yang mempunyai nilai tinggi. Sehingga calon siswa yang diterima mempunyai motivasi untuk bersekolah yang berbeda – beda, ada yang sekolah untuk menuntut ilmu, ada pula yang hanya mengejar ijazah, dari motivasi tersebut menjadikan tugas guru untuk mewujudkan pembelajaran efektif harus lebih maksimal. Kondisi ini bukan semata – mata karena tidak ada langkah guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Bisa jadi karena minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dikarenakan bukan mata

pelajaran yang masuk pada ujian akhir nasional ataupun faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka di perlukan suatu penelitian ilmiah.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mewujudkan komunikasi yang efektif pada siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi pelajaran pada siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan komunikasi yang efektif pada siswa di SMK Islam 1 Durenan.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi pelajaran pada siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah khasanah ilmiah, khususnya dalam lembaga pendidikan SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan mampu mewujudkan pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Empiris

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di SMK Islam 1 Durenan dalam mewujudkan pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa SMK Islam 1 Durenan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan pembelajaran efektif masalah pendidikan agama islam

d. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

- a) Upaya adalah “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹⁰
- b) Guru Pendidikan Agama Islam adalah menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tn. 2005, Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal. 1250

mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹¹

- c) Pembelajaran yang efektif adalah salah satu pembelajaran yang telah diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah di tetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat di capai siswa dengan baik atau tuntas.¹²

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan yang menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah di tetapkan, dan dalam waktu tertentu

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen,(Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 3

¹² Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 13

kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang guru pendidikan agama islam, kajian tentang pembelajaran efektif, kajian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina dalam membina perilaku keagamaan anak asuh.